

Keputusan Transfer Pricing Perusahaan : Effective Tax Rate, Tunneling Incentive Dan Exchange Rate



Hutri Elisa Agnes Rumengan¹, Herman Karamoy², Priscillia Weku³

^{1,2,3}Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sam Ratulangi,
Jl. Kampus Bahu, Manado, 95115, Indonesia

E-mail : hutrirumengan064@student.unsrat.ac.id

Abstract

Purpose: This study aims to examine the effect of effective tax rate, tunneling incentive and exchange rate on corporate transfer pricing decisions.

Design/methodology/approach: The data used in this study is secondary data in the form of annual financial statements obtained through the official website www.idx.co.id. The sampling technique used is purposive sampling so that 15 companies are obtained from 59 companies in the IDX 30 category listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2023 period and after the outlier method there are 35 samples from 60 samples included in the research sample. The analysis method used is quantitative analysis technique method with multiple regression analysis to see the effect of the independent variable on the dependent variable and the type of research used in this research is descriptive quantitative.

Findings: The result shows that effective tax rate affects transfer pricing while tunneling incentive and exchange rate have no effect on transfer pricing.

Research limitations/implications: The company with IDX 30 category is the object chosen in this research. IDX 30 is one of the capital market indexes located in Indonesia Stock Exchange (IDX), an index that measures the price performance of 30 stocks that have high liquidity and large market capitalization and supported by good company fundamentals.

Keywords

*Effective tax rate;
Tunneling incentive;
Exchange rate;
Transfer pricing.*

1. PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, perkembangan perekonomian sangatlah pesat khususnya pada perusahaan multinasional, perusahaan nasional dan otoritas pajak di seluruh dunia. Menurut KBBI, perusahaan multinasional adalah perusahaan yang bergerak dalam berbagai negara dan menurut Wikipedia, perusahaan nasional adalah perusahaan yang sebagian modal yang ditanam di dalam negeri dimiliki oleh negara atau swasta nasional. Ketika perusahaan mendirikan dan menjalankan perusahaan di Indonesia tentunya perusahaan tersebut harus membayar pajak. Pajak merupakan salah satu pendapatan terbesar negara. Menurut Kementerian Keuangan (2019) salah satu indikator untuk melihat dan menilai kinerja dalam memungut penerimaan pajak adalah melalui rasio pajak. Rasio pajak adalah perbandingan penerimaan pajak dengan produk domestik bruto untuk menunjukkan kemampuan pemerintah dalam mengumpulkan penerimaan pajak. Semakin tinggi rasio pajak suatu negara mencerminkan semakin tinggi pula penerimaan pajaknya. Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani Indrawati, seperti dikutip dalam CNBC

Indonesia menilai rasio pajak Indonesia pada tahun 2021 berada di bawah standar global dan regional jika dibandingkan dengan rata-rata negara *Organization for Economic Co-Operation and Development* (OECD).

Dikutip dalam Direktorat Jendral Pajak, salah satu penyebab rendahnya rasio pajak adalah kegiatan penghindaran pajak atau *tax avoidance*. Prinsip perusahaan merupakan memaksimalkan laba yang sebesar-besarnya dengan menekan biaya seminimal mungkin. Mengacu pada prinsip perusahaan maka perusahaan cenderung untuk melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Tax Avoidance* terdiri atas dua yaitu *acceptable tax avoidance* atau penghindaran pajak yang diperkenankan dengan mengikuti peraturan yang berlaku atau *lawful* dan *unacceptable tax avoidance* atau penghindaran pajak yang tidak diperkenankan. *Transfer pricing* sendiri termasuk dalam *acceptable tax avoidance* karena kebijakan dalam melakukan transfer pricing diatur dalam pasal 18 UU No. 36 Tahun 2008 tentang Pajak Penghasilan. (Widiana, 2021). Pada awalnya, praktik *transfer pricing* ini dilakukan oleh perusahaan untuk menilai kinerja antar anggota atau divisi perusahaan. Seiring berjalannya waktu, beberapa perusahaan multinasional menggunakan transfer pricing untuk meminimalkan jumlah pajak yang harus dibayar. Beban pajak yang semakin besar memicu perusahaan untuk melakukan praktik *transfer pricing* dengan harapan dapat menekan beban pajak tersebut. Lebih dari 60% nilai perdagangan dunia dihasilkan dari transaksi yang berhubungan dengan perusahaan multinasional dengan menggunakan skema *transfer pricing*. (Nafiati, 2023).

Perusahaan dengan kategori IDX 30 adalah objek yang dipilih dalam penelitian ini. IDX 30 merupakan salah satu indeks pasar modal yang berada di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu indeks yang mengukur kinerja harga dari 30 saham yang memiliki likuiditas tinggi dan kapitalisasi pasar besar serta didukung oleh fundamental perusahaan yang baik. Perusahaan IDX 30 diwajibkan mematuhi standar pelaporan sesuai panduan dari *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD), termasuk pengungkapan terkait transfer pricing secara transparansi sehingga perusahaan IDX 30 memiliki potensi pengaruh terhadap kebijakan dan isu-isu terkait transfer pricing. Beberapa variabel yang diduga mempengaruhi *transfer pricing* perusahaan adalah *effective tax rate*, *tunneling incentive* dan *exchange rate*. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh ketiga variabel tersebut terhadap kegiatan transfer pricing perusahaan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Agency Theory

Rahima Br. Purba (2023:22-26) Teori Agensi pertama kali dicetuskan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976. Jensen menyatakan bahwa hubungan agensi terjadi saat satu orang atau lebih (*principal*) memperkerjakan orang lain (*agent*) untuk memberikan suatu jasa dan kemudian mendelegasikan wewenang pengambilan keputusan.

Teori agensi menyatakan bahwa masing-masing pihak hanya termotivasi oleh kepentingannya sendiri sehingga menimbulkan konflik yang terjadi antara agen dengan principal. Konflik ini berdampak kerugian yang dialami oleh pihak principal (pemilik) dan manajemen diberikan hak dan wewenang untuk mengelola perusahaan sehingga dapat mempunyai peluang melakukan *transfer pricing* dengan tujuan untuk menurunkan pajak yang harus dibayar.

2.2. Akuntansi

Menurut *Committee on Terminology* dari AICPA dikutip dalam Siallagan (2023:3) menyatakan, bahwa akuntansi adalah seni pencatatan, pengklasifikasian dan peringkasan dalam suatu cara yang signifikan dan dalam ukuran uang, transaksi-transaksi dan peristiwa peristiwa yang paling tidak sebagian bersifat keuangan, dan penginterpretasian hasil-hasilnya sedangkan menurut *American Accounting Association* (AAA) dikutip dalam Siallagan (2023:5) akuntansi sebagai proses pengidentifikasian, pengukuran dan pengkomunikasian informasi ekonomi agar dapat memberikan bahan pertimbangan yang relevan bagi para pengambil keputusan.

2.3. Akuntansi Perpajakan

Mardiasmo (2023:3) definisi pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Mardiasmo (2023:11) pada dasarnya, ada tiga sistem pemungutan pajak yang berlaku yaitu *Official Assessment System*, *Self Assessment System*, *Withholding System*. Dalam memungut pajak tentunya terdapat hambatan, hambatan hambatan tersebut dibagi menjadi dua yaitu :

1. Perlawanan Pasif yaitu masyarakat enggan (pasif) membayar pajak yang dapat disebabkan oleh perkembangan intelektual dan moral masyarakat, sistem perpajakan yang (mungkin) sulit dipahami masyarakat dan sistem kontrol tidak dapat dilakukan atau dilaksanakan dengan baik.
2. Perlawanan Aktif, meliputi semua usaha dan perbuatan yang dilakukan oleh wajib pajak dengan tujuan untuk menghindari pajak, bentuknya melalui *Tax avoidance* yaitu usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang dan *Tax evasion* yaitu usaha meringankan beban pajak dengan cara melanggar undang-undang (menggelapkan pajak).

2.4. *Transfer Pricing*

Menurut Chairil Anwar Pohan (2019:196), *Transfer pricing* adalah merupakan harga yang diperhitungkan atas penyerahan barang/jasa atau harta tak berwujud lainnya dari satu perusahaan ke perusahaan lain yang mempunyai hubungan istimewa, dalam kondisi didasarkan atas prinsip harga pasar wajar (*arm's length price principle*). Dan menurut Carsen Finrely *et. al* (2023:71) *Transfer pricing* merupakan kebijakan perusahaan dalam menentukan harga transfer atas transaksi barang, jasa, harta berwujud maupun tidak berwujud serta transaksi finansial yang menjadi aktivitas perusahaan dalam kegiatan antar pihak berelasi.

2.5. *Effective Tax Rate*

Effective Tax Rate (ETR) merupakan perbandingan antara beban pajak yang harus dibayar perusahaan dengan penghasilan sebelum pajak. Tarif pajak efektif sangat berguna untuk mengukur beban pajak yang sebenarnya. Tarif pajak efektif membantu untuk mengetahui berapa bagian dari penghasilan yang sebenarnya dibayarkan untuk pajak dibandingkan dengan tarif pajak marginal. Berdasarkan Undang-Undang No 36 Tahun 2008 Tentang Pajak, pajak adalah kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

2.6. *Tunneling Incentive*

Tunneling Incentive merupakan kegiatan pemindahan aset keluar dari perusahaan demi keuntungan pengendalian perusahaan. Sebagai pemilik modal, pemegang saham mempunyai hak dan kewajiban terhadap perusahaan sesuai dengan undang-undang, peraturan dan anggaran perusahaan. Pemegang saham minoritas dan pihak eksternal seringkali dirugikan oleh pemegang saham mayoritas atau pemegang saham pengendali karena kuatnya pengaruh yang menimbulkan risiko eksploitasi. Kemampuan mengendalikan kegiatan usaha di satu sisi muncul karena adanya pembagian kepemilikan yang terkonsentrasi pada salah satu pihak pengendali yang akan menimbulkan aktivitas tunneling (Abbas & Eksandy, 2020).

2.7. *Exchange Rate*

Exchange rate adalah menukarkan satu mata uang dengan mata uang lainnya pada harga atau nilai tertentu (Setyani (2022: 19). *Exchange rate* memiliki dua efek akuntansi, yaitu untuk memasukkan transaksi mata uang asing dan pengungkapan keuntungan dan atau kerugian yang dapat mempengaruhi keuntungan perusahaan secara keseluruhan.

2.8. Pengembangan Hipotesis

Effective tax rate merupakan strategi untuk meminimalkan beban pajak dengan cara melakukan transfer pendapatan ke negara yang tarif pajaknya rendah. *Agency theory* yang dikemukakan oleh Jensen dan Meckling (1976) adalah dasar yang digunakan dalam menyatakan hubungan antara *effective tax rate* dengan *transfer pricing*. Suatu perusahaan wajib untuk membayar pajak yang diukur dengan laba suatu perusahaan, sehingga setiap perusahaan mendapatkan tekanan karena harus membayar pajak secara rutin kepada negara.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan sumber data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh dari website resmi PT. Bursa Efek Indonesia berupa data laporan keuangan tahunan perusahaan dengan kategori IDX30 periode tahun 2020-2023.

3.2. Sampel dan teknik pengambilan sampel

Sampel penelitian terdiri dari 59 perusahaan dengan kategori IDX30 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020-2023. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah Non-Probability Sampling dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Dengan menggunakan metode ini, sebanyak 15 perusahaan yang memenuhi kriteria dan dipilih sebagai sampel dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan mencakup empat periode (2020-2023) laporan keuangan tahunan perusahaan, sehingga total sampel yang diperoleh sebanyak 60.

3.3. Metode analisis

Dalam penelitian ini, pendekatan analisis menggunakan beberapa metode statistik yaitu uji statistik eskriptif, analisis regresi linear berganda, serta uji asumsi klasik seperti uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Selain itu, uji hipotesis seperti uji parsial t dan uji koefisien determinasi R² juga dilakukan. Penelitian ini menggunakan IBM SPSS versi 29.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil penelitian

4.1.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif untuk mengetahui informasi seperti nilai minimum, nilai maximum, nilai rata-rata (*mean*) dan standar deviasi dari masing-masing variabel. 15 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian dengan jumlah total sampel yang digunakan sebanyak 60 sampel dengan data *outlier* sebanyak 25 sampel dikarenakan memiliki nilai ekstrim sehingga terdapat 35 sampel yang layak diolah dalam penelitian ini, berdasarkan Tabel 1 variabel *independen effective tax rate* diperoleh nilai minimum -0,49 dan maximum 0,23 untuk nilai rata-rata sebesar -0,178 dengan standar deviasi sebesar 0,142. Pada variabel *independen tunneling incentive* diperoleh nilai minimum 0,00 dan maximum 0,06 untuk nilai rata-rata 0,02 dengan standar deviasi sebesar 0,019. Pada variabel *independen exchange rate* diperoleh nilai minimum -0,06 dan nilai maximum 0,15 untuk nilai rata-rata 0,005 dengan standar deviasi sebesar 0,037. Untuk variabel dependen *transfer pricing* diperoleh nilai minimum 0,08 dan nilai maximum 0,57 dengan nilai rata-rata 0,22 dan standar deviasi sebesar 0,11.

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Transfer Pricing	35	.08000	.57000	.2271429	.11166050
ETR	35	-.49000	.23000	-.1780000	.14203976
TNC	35	.00000	.06000	.0202857	.01977606
ER	35	-.06000	.15000	.0054286	.03736488
Valid N (listwise)	35				

Sumber : Data olah, 2024.

4.1.2 Uji Normalitas

Dalam uji normalitas awal, nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah <0.01 atau kurang dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Untuk itu dilakukan metode *outlier* untuk mengeliminasi data yang bernilai ekstrim, dan setelah proses tersebut, tersisa 35 data. Hasil uji normalitas setelah outlier pada Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah 0,200 atau lebih dari 0,05 yang dapat disimpulkan bahwa data telah terdistribusi secara normal. Dengan demikian, data lolos uji normalitas dan dilanjutkan pengujian berikutnya.

Tabel 2. Uji Normalitas

Unstandardized Residual		
N	35	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.09985888
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.085
	Negative	-.064
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^c

Sumber : Data olah, 2024.

4.1.3 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas pada Tabel 3 menunjukkan bahwa data analisis dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10, maka bahwa variabel independen yaitu ETR, TNC dan ER yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinearitas dan dapat dilanjutkan ke pengujian berikutnya.

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	ETR	.862	1.161
	TNC	.847	1.180
	ER	.759	1.318

Sumber : Data olah, 2024.

4.1.4 Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas berdasarkan Gambar 1 menunjukkan bahwa titik-titik pada grafik scatterplot menyebar diatas atau dibawah angka nol pada garis Y dan tidak terjadi bentuk tertentu sehingga disimpulkan variabel yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala heteroskedastisitas dan lolos pengujian berikutnya.

Gambar 1. Grafik Scatterplot

4.1.5 Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi berdasarkan hasil olah data Run Test pada Tabel 4, diperoleh hasil bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,168 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Tabel 4. Uji Autokorelasi

Runs Test	
Unstandardized Residual	
Test Value	-.00618
Cases < Test Value	17
Cases >= Test Value	18
Total Cases	35
Number of Runs	23
Z	1.379
Asymp. Sig. (2-tailed)	.168

Sumber : Data olah, 2024.

4.1.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda pada Tabel 5 menunjukkan hasil analisis regresi linear berganda dengan persamaan regresi $Y = 0,159 - 0,375ETR - 0,125TNC + 0,681ER$

1. *Constant* bernilai positif 0.159 ; memiliki arti nilai tersebut memiliki pengaruh positif (searah). Jika *effective tax rate* (X1), *tunneling incentive* (X2) dan *exchange rate* (X3) dianggap bernilai nol, maka nilai *transfer pricing* (Y) akan bernilai positif 0.159 dengan faktor lainnya dianggap tetap.
2. *Unstandardized coefficients beta effective tax rate* (ETR) berdasarkan Tabel 5 bernilai negatif 0.375; memiliki arti bahwa variabel bebas ETR memiliki arah negatif terhadap *transfer pricing*. Jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada *effective tax rate*, maka nilai *transfer pricing* akan mengalami penurunan sebesar 0.375 dengan faktor lain dianggap tetap. Semakin naik ETR semakin turun *transfer pricing*.
3. *Unstandardized coefficients beta tunneling incentive* (TNC) berdasarkan Tabel 5 bernilai negatif 0.125; memiliki arti bahwa variabel bebas TNC memiliki arah negatif terhadap *transfer pricing*. Jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada *tunneling incentive*, maka nilai *transfer pricing* akan mengalami penurunan sebesar 0.125 dengan faktor lain dianggap tetap. Semakin naik TNC semakin turun *transfer pricing*.
4. *Unstandardized coefficients beta exchange rate* (ER) berdasarkan Tabel 5 bernilai positif 0.681; memiliki arti bahwa variabel bebas exchange rate memiliki arah positif terhadap *transfer pricing*. Jika terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada *exchange rate*, maka nilai *transfer pricing* akan mengalami kenaikan sebesar 0.681 dengan faktor lain dianggap tetap. Semakin naik *exchange rate* semakin naik pula *transfer pricing*.

Tabel 5. Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	.159	.037		4.310	<.001
ETR	-.375	.136	-.477	-2.759	.010
TNC	-.125	.095	-.022	-.127	.900
ER	.681	.551	.228	1.236	.226

Sumber : Data olah, 2024.

4.1.7 Uji Hipotesis (Uji Parsial t)

Uji t pada Tabel 6 menunjukkan hasil pengujian hipotesis. Hasil uji t :

1. Variabel *effective tax rate* (ETR) berdasarkan Tabel 6 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 2.759 dengan nilai signifikansi 0.010. Dengan pengujian dua sisi, nilai t_{tabel} dengan $df = n-k$ ($35-3=32$) dan nilai $sig = (5\% / 2 = 0,025)$ adalah 2.036933 / -2.036933. Variabel ETR menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-2.759 > 2.036933$) dan nilai *coefficients sig.* $0,010 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H10 ditolak dan H1a diterima. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diartikan jika variabel *independen effective tax rate* (ETR) berpengaruh terhadap *transfer pricing*. Jika semakin besar *effective tax rate* perusahaan maka mempengaruhi adanya tindakan *transfer pricing*.
2. Variabel *tunneling incentive* (TNC) berdasarkan Tabel 6 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 0.127 dengan nilai signifikansi 0.900. Dengan pengujian dua sisi, nilai t_{tabel} dengan $df = n-k$ ($35-3=32$) dan nilai $sig = (5\% / 2 = 0,025)$ adalah 2.036933 / -2.036933. Variabel TNC menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($-0.127 < 2.036933$) dan nilai *coefficients sig.* $0,900 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H20 diterima dan H2a ditolak. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diartikan jika variabel *independen tunneling incentive* (TNC) tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing* dan jika semakin tinggi kegiatan *tunneling* dalam perusahaan tidak mempengaruhi adanya *transfer pricing*.
3. Variabel *exchange rate* (ER) berdasarkan Tabel 6 memiliki nilai t_{hitung} sebesar 1.236 dengan nilai signifikansi 0.226. Dengan pengujian dua sisi, nilai t_{tabel} dengan $df = n-k$ ($35-3=32$) dan nilai $sig = (5\% / 2 = 0,025)$ adalah 2.036933 / -2.036933. Variabel ER menunjukkan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($1.236 < 2.036933$) dan nilai *coefficients sig.* $0,226 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa H30 diterima dan H3a ditolak. Berdasarkan kesimpulan tersebut dapat diartikan jika variabel *independen exchange rate* (ER) tidak berpengaruh terhadap *transfer pricing*.

Tabel 6. Uji Hipotesis (Uji Parsial t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig
		B	Std. Error	Beta	T	
1	(Constant)	.159	.037		4.310	<.001
	ETR	-.375	.136	-.477	-2.759	.010
	TNC	-.125	.985	-.022	-.127	.900
	ER	.681	.551	.228	1.236	.226

Sumber : Data olah, 2024.

4.1.8 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Uji R² pada Tabel 7 dapat dilihat jika nilai koefisien determinasi (R²) adalah sebesar 0,200 disimpulkan bahwa *effective tax rate*, *tunneing incentive* dan *exchange rate* berpengaruh terhadap *transfer pricing* 20% sedangkan sisanya 80% (100%-20%) dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.447 ^a	.200	.123	.10457920

Sumber : Data olah, 2024.

4.2. Pembahasan

Pajak penghasilan dan laba yang dimiliki perusahaan digunakan sebagai proksi untuk mengukur variabel *effective tax rate*. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *effective tax rate* (ETR) memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. *Effective tax rate* yang diukur dengan jumlah beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan dengan kategori IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar -2,759 dan nilai signifikansinya sebesar 0,010 serta koefisien regresi X1 adalah -0,375. Nilai ini menjelaskan bahwa *effective tax rate* memiliki arah negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing* yang diukur dengan pembagian laba kotor dan penjualan bersih. Dengan demikian hipotesis pertama bahwa Ha1 diterima yang menyatakan bahwa *effective tax rate* berpengaruh negatif signifikan terhadap *transfer pricing* diterima dan H01 ditolak. *Effective tax rate* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap *transfer pricing* artinya perusahaan cenderung mengurangi praktik pengalihan laba karena regulasi *transfer pricing* yang selektif. Hasil penelitian ini sesuai dengan *agency theory* yang menyatakan bahwa perusahaan mendapatkan tekanan dari pemerintah untuk membayar pajak secara rutin kepada negara. Hasil penelitian selaras dengan penelitian Sarifah et.al (2019) yang dilakukan pada perusahaan sektor manufaktur pada tahun 2016-2018 dengan hasil yang menunjukkan bahwa *effective tax rate* (ETR) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan manufaktur.

Piutang pihak berelasi dan total piutang yang dimiliki perusahaan digunakan sebagai proksi untuk mengukur variabel *tunneling incentive*. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *tunneling incentive* (TNC) tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. *Tunneling incentive* yang diukur dengan jumlah piutang pihak berelasi dan total piutang tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan dengan kategori IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar -0,127 dan nilai signifikansinya sebesar 0,900 serta koefisien regresi X1 adalah 0,125. Nilai ini menjelaskan bahwa *tunneling incentive* memiliki arah negatif dan tidak signifikan terhadap *transfer pricing* yang diukur dengan pembagian piutang pihak berelasi dan total piutang. Dengan demikian hipotesis kedua bahwa H02 diterima yang menyatakan bahwa *tunneling incentive* tidak berpengaruh signifikan dan memiliki arah negatif terhadap *transfer pricing* dan Ha2 ditolak. *Tunneling incentive* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* hal ini berarti bahwa pemegang saham mayoritas tidak memakai kendali mereka dalam menginstruksikan manajemen untuk melaksanakan *transfer pricing*. *Tunneling incentive* memiliki arah negatif artinya bahwa perusahaan terus melakukan *transfer pricing* terlepas dari kegiatan pemegang saham mayoritas. Hasil penelitian ini

selaras dengan penelitian dari Abbas et.al (2020) yang dilakukan pada perusahaan sektor makanan dan konsumsi pada periode tahun 2015-2019 yang menunjukkan bahwa tunneling incentive tidak berpengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Hal ini dikarenakan *incentive* yang diberikan kepada pemegang saham mengurangi tingkat kecukupan dana usaha sehingga tidak diperlukan lagi pelaksanaan *transfer pricing*.

Laba rugi selisih kurs dan laba sebelum pajak yang dimiliki perusahaan digunakan sebagai proksi untuk mengukur variabel *exchange rate*. Hasil pengujian hipotesis secara parsial (uji t) menyatakan bahwa *exchange rate (ER)* tidak memiliki pengaruh terhadap *transfer pricing*. *Exchange rate* yang diukur dengan jumlah laba rugi selisih kurs dan laba sebelum pajak tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan dengan kategori IDX 30 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dibuktikan dengan nilai thitung sebesar 1,236 dan nilai signifikansinya sebesar 0,226 serta koefisien regresi X1 adalah 0,681. Nilai ini menjelaskan bahwa *exchange rate* memiliki arah positif tetapi tidak signifikan terhadap *transfer pricing* yang diukur dengan laba rugi selisih kurs dan laba sebelum pajak. Dengan demikian hipotesis kedua bahwa H03 diterima yang menyatakan bahwa *exchange rate* tidak memiliki pengaruh signifikan dan memiliki arah positif terhadap *transfer pricing* dan Ha3 ditolak. *Exchange rate* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *transfer pricing* dikarenakan beberapa sampel perusahaan yang mengalami rugi terhadap selisih kurs pada kegiatan operasi mereka. Melemahnya mata uang domestik menjadi salah satu faktor perusahaan rugi terhadap transaksi dengan pihak asing, perusahaan memandang nilai tukar tidak memberi keuntungan bagi perusahaan. *Exchange rate* memiliki arah positif terhadap *transfer pricing* dikarenakan fluktuasi nilai tukar dapat mempengaruhi penentuan harga transfer perusahaan afiliasi. Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian Hani Sri Mulyani (2020) yang dilakukan pada perusahaan manufaktur pada tahun 2013-2017 yang menunjukkan bahwa *exchange rate* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Hal ini dikarenakan *exchange rate* bukan merupakan suatu pertimbangan khusus bagi manajemen dalam pengambilan keputusan *transfer pricing* karena perusahaan memandang bahwa perubahan nilai tukar tidak memberikan keuntungan potensial bagi perusahaan.

5. KESIMPULAN

1. Hasil pengujian H1, variabel *effective tax rate (ETR)* memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin naik *effective tax rate* melalui beban pajak penghasilan dan laba sebelum pajak perusahaan mempengaruhi *transfer pricing* yang dilakukan perusahaan IDX 30 dengan melakukan pengalihan laba antar perusahaan afiliasi agar beban pajak yang harus dibayar bisa seminimal mungkin.
2. Hasil pengujian H2, variabel *tunneling incentive (TNC)* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Hal ini berarti bahwa kegiatan *tunneling* melalui jumlah piutang pihak berelasi tidak mempengaruhi perusahaan IDX 30 dalam melakukan *transfer pricing*.
3. Hasil pengujian H3, variabel *exchange rate (ER)* tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan *transfer pricing* perusahaan. Hal ini berarti bahwa jumlah nilai tukar/selisih kurs tidak mempengaruhi perusahaan IDX 30 dalam melakukan kegiatan *transfer pricing*.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, D. S., & Eksandy, A. (2020). The effect of effective tax rate, tunneling incentive, and exchange rate on company decisions to transfer pricing: Food and consumption subsector companies listed on the Indonesia evidence. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(7), 14430-14442.
- Alodia Wiharja, J. (2023). eCo-Buss. Pengaruh Effective Tax Rate, Tunneling Incentive dan Debt Covenant terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris Perusahaan IDX 30 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021) 193.

- Ayshinta, P. J., Agustin, H., & Afriyenti, M. (2019). Pengaruh Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus Dan Exchange Rate Terhadap Keputusan Perusahaan Melakukan Transfer Pricing. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 572–588. <https://doi.org/10.24036/jea.v1i2.96>.
- Carsen Finrely, Gilbert Rely & Dewi Nurhayati . (2023). *Manajemen Perpajakan*. Purbalingga. Penerbit Eureka Media Aksara.
- Dwi Hertanto, A., Marundha, A., Eprianto, I., Kuntadi, C., Studi Akuntansi, P., Ekonomi dan Bisnis, F., & Bhayangkara Jakarta Raya, U. (n.d.). Pengaruh Effective Tax Rate, Mekanisme Bonus, Dan Tunneling Incentive Terhadap Transfer Pricing (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). www.ortax.org.
- Hidayat, W. W., Winarso, W., & Hendrawan, D. (2019). Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive Terhadap Keputusan Transfer Pricing Pada Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2017. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Manajemen*, 15(1), 49-59.
- Mardiasmo. (2023). *Perpajakan Edisi Terbaru Tahun 2023*. Yogyakarta. Penerbit Andi.
- Mulyani, H. S., Prihartini, E., Afipah, A., & Ghassani, A. (2023, October). Taxes, Tunneling and Exchange Rate on Transfer Pricing Decisions. In *Journal of International Conference Proceedings* (Vol. 6, No. 3, pp. 316-325).
- Nafiati, D., Karina, A., & Digdowiseiso, K. (2023). The Effect Of Tax Burden, Exchange Rate And Tax Planning On Transfer Pricing Decisions Transfer Pricing Decision Pengaruh Beban Pajak, Exchange Rate Dan Perencanaan Pajak Terhadap Keputusan Melakukan Transfer Pricing. In *Management Studies and Entrepreneurship Journal* (Vol. 4, Issue 6). <http://journal.yrpiiku.com/index.php/msej>
- Pohan, Chairil Anwar. (2019). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rahima Br. Purba. (2023). *Teori Akuntansi: Sebuah Pemahaman untuk Mendukung Penelitian di Bidang Akuntansi*. Medan. Penerbit Merdeka Kreasi.
- Sarifah, D. A., Probowulan, D., & Maharani, A. (2019). Dampak Effective Tax Rate (ETR), Tunneling Incentive (TNC), Indeks Trend Laba Bersih (ITRENDLB) Dan Exchange Rate Pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 9(2), 215–228.
- Setyani, M. 2022. *Pasar Valuta Asing*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siallagan. (2020). *Teori Akuntansi Edisi Pertama*. Medan. Penerbit LPPM UHN Press.
- Widiana. (2021). Pengaruh Exchange Rate, Tunneling Incentive dan Tax Planning terhadap Keputusan Transfer Pricing (Studi di Beberapa Sektor pada Bursa Efek Indonesia 2017-2019). Skripsi. Manado: Jurusan Akuntansi FEB UNSRAT Manado.